

Implementasi Media Sosial Tiktok Dalam Membangun Delapan Dimensi Profil Lulusan Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Naikoten 1 Kota Kupang

Implementation of TikTok Social Media in Building Eight Dimensions of Graduate Profiles of Fifth Grade Students of Naikoten 1 Elementary School Kupang City

Yedicha Ludji Haba ^{1*)}, Kristina E. Noya Nahak ¹⁾, Yulsy Marselina Nitte ¹⁾
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Citra Bangsa
* Email: ichaludjihaba11@gmail.com

Naskah diterima: **ABSTRAK**

11 Februari 2026

Naskah disetujui:

21 Februari 2026

Naskah diterbitkan:

22 Februari 2026

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran untuk mendukung pembentukan karakter siswa sesuai dengan Delapan Dimensi Profil Lulusan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi media sosial TikTok dalam membangun Delapan Dimensi Profil Lulusan siswa kelas V SD Negeri Naikoten 1 Kota Kupang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan TikTok dalam pembelajaran mampu meningkatkan kreativitas, kemandirian, kemampuan berpikir kritis, dan kerja sama siswa. Kesimpulannya, media sosial TikTok efektif digunakan sebagai media pembelajaran dalam membangun Delapan Dimensi Profil Lulusan siswa sekolah dasar.

Kata kunci: tiktok, media pembelajaran, profil lulusan, sekolah dasar

ABSTRACT

This study was motivated by the importance of using social media as a learning medium to support student character development based on the Eight Dimensions of Graduate Profile. The purpose of this study was to describe the implementation of TikTok social media in developing the Eight Dimensions of Graduate Profile of fifth grade students at SD Negeri Naikoten 1 Kupang. This study used a descriptive qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The results showed that TikTok improved students' creativity, independence, critical thinking, and collaboration. It can be concluded that TikTok is an effective learning medium in developing the Eight Dimensions of Graduate Profile.

Keywords: tiktok, learning media, graduate profile, elementary school

PENDAHULUAN

Era informasi dan teknologi yang berkembang pesat saat ini, hal ini membawa perubahan bagi manusia. Seiring berkembangnya zaman, inovasi teknologi semakin bervariasi. Terlebih dengan semakin meningkatnya kebutuhan akan Internet sebagai sarana pertukaran dan penyebaran informasi, bahkan internet menjadi salah satu alat untuk mengekspresikan diri. Berdasarkan hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), pengguna Internet Indonesia mencapai 215,63 juta pada tahun 2022-2023. Jumlah ini meningkat 2,67% dibandingkan periode sebelumnya sebanyak 210,03 juta pengguna internet. Jumlah pengguna internet tersebut setara dengan 78,19% dari total penduduk Indonesia atau 275,77 juta jiwa. Angka tersebut lebih tinggi 1,17% dibandingkan periode 2021-2022 sebesar 77,02% (Data Indonesia.id, 10 Maret 2023). Penggunaan internet di Indonesia terus mengalami peningkatan, baik dari segi jumlah pengguna maupun tingkat penetrasinya, yang pada 2022-2023 mencapai 215,63 juta jiwa atau 78,19% dari total penduduk, menunjukkan peran internet yang semakin dominan dalam kehidupan masyarakat.

Penggunaan internet yang tinggi di Indonesia memberikan dampak positif seperti memperluas pengetahuan, mempermudah komunikasi, dan meningkatkan kreativitas generasi muda, namun juga menimbulkan dampak negatif seperti gangguan kesehatan, berkurangnya waktu tidur dan belajar, serta penurunan kepekaan sosial (Saniyyah dkk., 2021). Media sosial kini menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat Indonesia, digunakan untuk berkomunikasi, berbagi informasi, mengekspresikan diri, dan membangun citra diri melalui platform seperti YouTube, Instagram, TikTok, dan WhatsApp.

Berbagai platform yang ada saat ini, TikTok menjadi platform paling populer.

Aplikasi TikTok adalah aplikasi jejaring sosial dan platform video musik Tiongkok yang diluncurkan oleh Zhang Yiming pada September 2016. TikTok sebagai sebuah media merupakan fenomena sosial yang patut mendapat perhatian khusus karena diminati banyak orang, dan memiliki akun TikTok merupakan aplikasi jejaring sosial populer yang mengandung unsur serupa yang dapat menjadi aplikasi pionir untuk semua kalangan. Terlihat hampir di semua kalangan masyarakat, mulai dari anak-anak hingga ibu rumah tangga bahkan politis dan agamawan juga menggunakan aplikasi ini (Patel & Goyena 2019).

Media sosial TikTok dengan fitur-fitur kreatifnya, menyediakan banyak alat dan efek yang dapat digunakan oleh siswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan kretaitvas. Melalui pembuatan video, siswa dapat belajar bagaimana mengelolah ide, merencanakan, menghasilkan konten yang menarik dan bermanfaat. TikTok memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi berbagai bentuk seni dan budaya, seperti tarian, musik, drama dan seni visual. Kolaborasi antar siswa juga dapat dilakukan untuk menciptakan konten yang inovatif dan kreatif. Selain itu, TikTok juga menyediakan platform bagi siswa untuk memperoleh umpan balik dari audiens yang lebih luas, yang dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan kreatif. Dengan fitur-fitur yang mudah digunakan dan beragam, aplikasi TikTok dapat dimanfaatkan sebagai sarana dalam kegiatan pembelajaran (Ihza dkk., 2024). Penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran yang mendorong kreativitas, kolaborasi, dan ekspresi diri selaras dengan upaya mewujudkan Profil Pelajar Pancasila, khususnya dalam mengembangkan dimensi-dimensi seperti kreativitas, gotong royong, dan kemandirian.

Delapan dimensi profil lulusan adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihisupkan dalam diri setiap individu pelajar melalui budaya

sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler (Jamaluddin dkk, 2022). Karakter merupakan sikap, sifat, dan akhlak seseorang yang di dapatkan melalui proses internalisasi nilai-nilai moral dari kehidupannya setiap hari (Nalle & Nahak 2022). Pembinaan karakter yang termudah di lakukan adalah ketika anak-anak masih duduk di bangku SD (Nitte & Bulu 2020). Delapan dimensi Profil Lulusan memiliki beragam kompetensi yang dirumuskan menjadi enam dimensi keenamnya saling berkaitan dan menguatkan sehingga upaya mewujudkan profil pelajar pancasila yang utuh membutuhkan berkembangnya seluruh dimensi tersebut secara bersamaan. Kedelapan dimensi tersebut adalah: Beriman bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, Berkebinekaan global, Bergotong-royong, Mandiri, Bernalar kritis, Kreatif. Dimensi-dimensi tersebut menunjukkan bahwa profil pelajar pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa indonesia sekaligus warga dunia. (Rizky Amalia dkk., 2022).

TikTok memiliki potensi untuk menjadi alat yang efektif dalam menguatkan Profil pelajar Pancasila. Konten-konten kreatif dan edukatif yang mengusung nilai-nilai pancasila dapat disebarluaskan melalui media sosial ini, menjangkau audiens pelajar dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Misalnya, video yang menunjukkan praktik gotong royong di masyarakat, tips tentang kemandirian, atau konten yang mengajarkan pentingnya berpikir kritis dan kreatif dalam menghadapi tantangan sehari-hari. Selain itu, TikTok juga dapat menjadi media bagi pelajar untuk mengekspresikan pemahaman mereka tentang nilai-nilai pancasila melalui karya-karya kreatif mereka sendiri.

Walaupun sudah ada beberapa penelitian yang membahas penggunaan media sosial dalam kegiatan pembelajaran, sebagian besar

penelitian tersebut lebih banyak menyoroti dampak umum, seperti pengaruh terhadap motivasi belajar atau peningkatan kreativitas siswa. Namun, kajian yang secara lebih mendalam membahas bagaimana penerapan TikTok dapat digunakan untuk membangun semua dimensi Profil Pelajar Pancasila secara menyeluruh, terutama di sekolah dasar dan dalam situasi nyata seperti di SD Negeri Naikoten 1 Kota Kupang, masih sangat sedikit. Karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kekurangan tersebut dengan menguraikan secara detail langkah-langkah pelaksanaan, hambatan yang muncul, dan peluang pemanfaatan TikTok sebagai media pembelajaran yang mendukung penguatan karakter siswa.

Dengan demikian, tidak hanya menerima informasi, pelajar juga dapat aktif berpartisipasi dalam mengkampanyekan nilai-nilai luhur tersebut. Meski memiliki banyak potensi, penggunaan media sosial TikTok sebagai alat penguatan Profil pelajar Pancasila yang menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah konten negatif yang dapat dengan mudah tersebar di media sosial. Oleh karena itu, perlu adanya pengawasan dan bimbingan yang tepat agar penggunaan media sosial TikTok tetap berada dalam koridor yang positif dan edukatif. Disisi lain, peluang yang ditawarkan oleh TikTok sangat besar. Dengan strategi yang tepat, TikTok dapat menjadi media sosial yang efektif dalam menyebarluaskan nilai-nilai Pancasila kepada pelajar. Penggunaan media sosial Tiktok dalam konteks pendidikan, khususnya dalam penguatan profil pelajar pancasila, menawarkan peluang yang menarik dan inovatif. Dengan pendekatan yang kreatif dan tepat, media sosial TikTok dapat menjadi alat yang efektif dalam membentuk karakter pelajar yang berlandaskan pada nilai-nilai pancasila.

Oleh karena itu, penelitian ini penting secara akademik karena dapat menambah pengetahuan tentang cara menggabungkan

media sosial dalam pembelajaran karakter. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumbangan yang bermanfaat bagi pengembangan teori dan praktik pembelajaran yang menggunakan teknologi. Dari sisi praktis, penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan acuan bagi guru dalam menyusun metode pembelajaran yang kreatif, dengan memanfaatkan TikTok untuk menguatkan Delapan Dimensi Profil Lulusan secara lebih terarah dan efektif.

Berdasarkan hasil praobservasi yang dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri Naikoten 1, ditemukan beberapa masalah yaitu penerapan Delapan Dimensi Profil Lulusan di sekolah masih belum optimal, nilai-nilai Delapan Dimensi Profil Lulusan sudah dimiliki oleh siswa namun belum sepenuhnya tercermin dalam aktivitas siswa baik di dalam aktivitas pembelajaran di kelas maupun aktivitas di luar kelas. Berdasarkan hasil wawancara guru kesulitan mengimplementasikan konten-konten di TikTok yang berhubungan dengan Delapan Dimensi Profil Lulusan dalam proses pembelajaran. Kesulitan tersebut muncul karena guru merasa belum mampu memilih dan menyesuaikan konten yang tepat, kurangnya keterampilan dalam menggunakan media sosial TikTok secara bijak, serta adanya kekhawatiran bahwa penggunaan TikTok bisa mengganggu fokus belajar siswa atau menimbulkan pengaruh negatif.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana integrasi media sosial TikTok dapat berkontribusi dalam membangun delapan dimensi profil lulusan. Metode yang diterapkan meliputi wawancara mendalam dengan siswa dan guru untuk menggali pandangan serta pengalaman mereka terkait penggunaan TikTok dalam konteks pendidikan, serta observasi terhadap

interaksi siswa di platform tersebut. Selain itu, analisis konten juga dilakukan untuk mengeksplorasi video-video TikTok yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila, guna memahami cara penyampaian dan penerimaan nilai-nilai tersebut oleh pelajar. Dengan kombinasi metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran TikTok dalam pendidikan karakter dan penguatan nilai-nilai Pancasila di kalangan pelajar di kelas V SD Negeri Naikoten 1 Kupang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan data perolehan peneliti mengenai implementasi media sosial tiktok dalam membangun Delapan Dimensi Profil Lulusan kelas V SD Negeri Naikoten 1, melalui teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi, maka hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Implementasi Media Sosial Tiktok dalam Membangun Delapan Dimensi Profil Lulusan dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di kelas V SD Negeri Naikoten 1 Kota Kupang, ditemukan bahwa guru telah memanfaatkan media sosial TikTok secara efektif dalam pembelajaran PPKn. Guru berupaya mengaitkan materi pelajaran dengan tayangan video yang mengandung pesan moral dan nilai-nilai kebangsaan, sehingga siswa dapat memahami dan menghayati makna nilai-nilai pancasila melalui pengalaman belajar yang konkret. Selain meningkatkan semangat dan minat belajar siswa, penggunaan TikTok juga membantu guru dalam memperkuat dimensi Delapan Dimensi Profil Lulusan melalui kegiatan belajar yang kreatif dan kolaboratif.

Hasil wawancara guru menunjukkan bahwa pemahaman terhadap nilai-nilai pancasila sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Guru menjelaskan bahwa

penerapan nilai-nilai tersebut, seperti gotong royong, mandiri, dan kreatif harus diintegrasikan dalam setiap kegiatan pembelajaran agar siswa tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga berkarakter. Melalui pembiasaan dan teladan dalam proses belajar, guru berupaya menanamkan sikap saling membantu, tanggung jawab serta kemampuan berpikir dan berkreasi. Dengan demikian pendidikan tidak hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sesuai nilai-nilai Pancasila.

a. Implementasi TikTok dalam Membangun Delapan Dimensi Profil Lulusan

Penggunaan media sosial TikTok dalam pembelajaran di sekolah dasar adalah upaya guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang menarik dan relevan dengan perkembangan teknologi digital. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 12-13 Agustus 2025 di kelas V SD Negeri Naikoten 1 Kota Kupang, terlihat bahwa guru memanfaatkan media TikTok untuk menanamkan nilai-nilai Delapan Dimensi Profil Lulusan seperti gotong royong, mandiri dan kreatif melalui video yang ditayang yang memberikan edukasi dan berdasarkan situasi dilapangan.

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan pembelajaran di kelas selalu dikaitkan dengan nilai-nilai delapan dimensi profil lulusan. Guru secara konsisten menanamkan nilai-nilai tersebut melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Misalnya, nilai gotong royong terlihat ketika siswa bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas proyek atau diskusi kelas, di mana setiap anggota berkontribusi sesuai kemampuannya. Nilai mandiri tampak ketika siswa diberi tanggung jawab untuk mengerjakan tugas individu tanpa bergantung pada bantuan guru atau teman, sehingga mereka belajar mengelola waktu dan tanggung jawab sendiri. Sementara itu nilai kreatif diwujudkan melalui kegiatan yang mendorong siswa untuk mengekspresikan ide dan inovasi,

seperti karya seni, menulis cerita atau membuat video pembelajaran sederhana. Dengan demikian setiap kegiatan pembelajaran tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

Hasil wawancara guru menunjukkan bahwa pemahaman terhadap nilai-nilai pancasila sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Guru menjelaskan bahwa penerapan nilai-nilai tersebut, seperti gotong royong, mandiri, dan kreatif harus diintegrasikan dalam setiap kegiatan pembelajaran agar siswa tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga berkarakter. Melalui pembiasaan dan teladan dalam proses belajar, guru berupaya menanamkan sikap saling membantu, tanggung jawab serta kemampuan berpikir dan berkreasi. Dengan demikian pendidikan tidak hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sesuai nilai-nilai Pancasila.

Berdasarkan hasil wawancara, guru menjelaskan bahwa pemilihan konten TikTok dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian materi dan nilai-nilai Pancasila. Hal ini ditegaskan melalui pernyataannya:

“Saya memilih konten TikTok yang sesuai dengan materi pelajaran, sederhana, dan mudah dipahami oleh siswa dan konten tersebut harus menampilkan sikap yang relevan dengan nilai-nilai pancasila”. (Wawancara Guru Wali Kelas V 14 Agustus 2025).

Kepala sekolah menjelaskan dalam wawancaranya bahwa penggunaan TikTok dalam pembelajaran memiliki dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa. Melalui media tersebut, guru dapat menyampaikan materi dengan cara yang menarik sekaligus menanamkan nilai-nilai positif yang mencerminkan Delapan Dimensi Profil Lulusan. Siswa menjadi lebih antusias, kreatif, dan mampu mengekspresikan diri secara positif sesuai dengan nilai-nilai seperti

gotong royong, mandiri, dan tanggung jawab. Oleh karena itu penggunaan TikTok tidak hanya mendukung proses pembelajaran, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter siswa secara menyeluruh.

“Penggunaan TikTok sangat baik dan membantu siswa lebih aktif, tidak cepat bosan dan berani mengekspresikan diri sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai P5”. (Wawancara Kepala Sekolah 14 Agustus 2025).

Hasil wawancara dengan siswa memperkuat pernyataan kepala sekolah bahwa penggunaan TikTok dalam pembelajaran memberikan dampak positif bagi pemahaman mereka. Beberapa siswa mengaku senang belajar dengan media tersebut karena penyajiannya menarik, sederhana, dan mudah dipahami. Mereka merasa konten video yang ditampilkan membantu memahami materi pelajaran dengan lebih cepat dibandingkan metode pembelajaran biasa. Selain itu, penggunaan TikTok juga membuat suasana belajar jadi lebih menyenangkan dan interaktif, sehingga meningkatkan motivasi serta minat belajar siswa.

“Saya senang belajar dengan video yang ada di TikTok karena saya cepat paham dari pada dengar penjelasan guru”. (Wawancara Siswa Kelas V 13 Agustus 2025).

b. Implementasi TikTok dalam Pembelajaran PPKn

Pembelajaran PPKn memiliki tujuan utama membentuk peserta didik yang berkarakter, beriman, serta memiliki semangat kebangsaan dan nilai moral yang sesuai dengan Pancasila. Dalam upaya menanamkan nilai-nilai tersebut, guru di SD Negeri Naikoten 1 Kota Kupang memanfaatkan media sosial TikTok sebagai sarana pembelajaran yang menarik dan relevan dengan dunia siswa. Melalui TikTok guru menghadirkan pembelajaran yang bersifat visual, kontekstual, dan mampu mendorong partisipasi aktif siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V, implementasi media TikTok dalam pembelajaran PPKn dilaksanakan melalui tiga tahap utama, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Setiap tahap dilakukan secara sistematis agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, serta selaras dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila yang ingin dibentuk.

1. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, guru memulai pembelajaran dengan menciptakan suasana yang menyenangkan dan mengaitkan topik pelajaran dengan pengalaman siswa. Berdasarkan hasil observasi, guru membuka pelajaran dengan salam dan doa, kemudian melakukan apresepsi dengan bertanya kepada siswa mengenai pengalaman mereka menggunakan media sosial, terutama TikTok. Guru menanyakan, “Siapa yang pernah menonton video TikTok tentang kerja sama atau tolong-menolong?” Tujuan tahap ini adalah menarik perhatian siswa dan membangun keterkaitan antara pengalaman pribadi mereka dengan topik pembelajaran.

Guru juga menjelaskan bahwa hari itu mereka akan belajar tentang nilai gotong royong dan tanggung jawab sebagai wujud Delapan Dimensi Profil Lulusan. Setelah apresepsi, guru menayangkan satu video TikTok berdurasi sekitar 30-60 detik yang menggambarkan sikap gotong royong di lingkungan sekolah. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa tampak fokus dan antusias menonton tayangan tersebut. Guru kemudian menanyakan pendapat siswa tentang isi video seorang siswa menjawab: “videonya tentang anak-anak yang kerja sama bersih-bersih kelas. Jadi kita harus saling bantu, seperti di sekolah”.

Menurut hasil wawancara dengan guru, kegiatan awal ini efektif dalam menarik minat belajar siswa. Kepala sekolah juga menilai bahwa kegiatan awal ini berdampak positif karena mampu memusatkan perhatian siswa sejak awal pelajaran.

“Anak- anak langsung tertarik begitu lihat video TikTok. Dari situ mereka bisa langsung paham nilai yang mau kita bahas hari itu”. (Wawancara Kepala Sekolah 14 Agustus 2025).

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan tahapan utama dalam implementasi media TikTok pada pembelajaran PPKn. Berdasarkan hasil observasi, guru memfasilitas diskusi dan aktivitas siswa dengan pendekatan yang kolaboratif. Setelah video ditayangkan, guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil dan memberikan lembar diskusi sederhana yang berisi pertanyaan seperti:

- a. Nilai apa yang kamu lihat dari video TikTok tadi?
- b. Bagaimana cara menerapkan nilai itu di sekolah atau di rumah?
- c. Apa manfaatnya jika kita menerapkan nilai tersebut?

Setiap kelompok mendiskusikan jawaban mereka, lalu mempresentasikan hasilnya di depan kelas. Guru memberikan penguatan dengan menghubungkan hasil diskusi siswa dengan materi PPKn yang dipelajari, misalnya nilai gotong royong sebagai perwujudan silai ketiga Pancasila: ”persatuan Indonesia” Hasil observasi menunjukan bahwa siswa sangat aktif selama kegiatan berlangsung. Mereka saling berbagi pendapat dan memberi contoh perilaku positif, seperti membantu teman belajar, bekerja sama saat piket kelas, dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Guru juga memberikan pujian kepada siswa yang berani berpendapat.

”Kreativitas siswa berkembang cukup baik. Mereka lebih berani mengeluarkan ide, misalnya membuat poster, video sederhana, atau memberikan pendapat baru yang terinspirasi dari konten TikTok”. (Wawancara Guru Wali Kelas V 14 Agustus 2025).

Kepala sekolah juga menegaskan bahwa TikTok merupakan media yang cukup efektif

digunakan dalam pembelajaran karena sangat dekat dengan kehidupan siswa sehari-hari. Selain itu pemanfaatan media yang akrab dengan keseharian siswa membuat proses belajar menjadi relevan dan menarik. Siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan melalui media sosial TikTok dan media sosial TikTok juga membantu guru menanamkan nilai-nilai positif serta membangun karakter siswa melalui konten yang edukatif dan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

”Menurut saya, TikTok cukup efektif karena media ini dekat dengan keseharian siswa. Siswa lebih cepat memahami materi melalui video singkat yang menarik. dibanding metode ceramah”. (Wawancara Kepala Sekolah 14 Agustus 2025).

Guru memberikan tugas kreatif pada kegiatan inti berupa pembuatan video TikTok sederhana oleh siswa. Siswa diminta bekerja sama dalam kelompok untuk membuat video bertema ”Gotong Royong di Sekolah” menggunakan handphone guru atau perangkat sekolah. Kegiatan ini diamati langsung oleh peneliti, dan terlihat bahwa siswa saling membantu dalam proses pembuatan video.

Hasil wawancara siswa juga mengatakan bahwa:

”Iya karena di video ini kami diajarkan untuk kerja sama waktu bersih- bersih kelas. Jadi kami membantu teman supaya ruang kelas lebih bersih”. (Wawancara Siswa Kelas V 13 Agustus 2025).

Kegiatan ini terbukti efektif dalam menumbuhkan sikap gotong royong, mandiri, dan kreatifitas siswa sesuai hasil wawancara dengan guru yang menyatakan bahwa sikap siswa lebih aktif dan percaya diri setelah terlibat langsung dalam pembuatan konten positif.

3. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran hari itu. Guru menanyakan kembali nilai-nilai apa yang dapat dipelajari

dari video TikTok dan kegiatan kelompok. Siswa menyampaikan berbagai pendapat seperti pentingnya saling membantu, bekerja sama, dan bertanggung jawab terhadap tugas masing-masing.

Berdasarkan hasil observasi, guru menuliskan kesimpulan bersama di papan tulis dan menghubungkannya dengan nilai-nilai Pancasila yang relevan. Guru juga memberikan apresiasi kepada kelompok yang aktif dan menayangkan ulang beberapa cuplikan video hasil karya siswa sebagai bentuk penghargaan. Guru menutup pelajaran dengan pesan moral agar siswa menggunakan media sosial secara bijak dan memanfaatkannya untuk hal-hal yang positif. Hasil wawancara dengan guru menyatakan bahwa

”Respon siswa sangat positif. Mereka antusias, seringkali tertawa dan langsung memberikan komentar setelah menonton video. Bahkan ada yang langsung meniru hal-hal baik yang mereka lihat dalam konten tersebut”. (Wawancara Guru Wali Kelas V 14 Agustus 2025).

Kegiatan penutup ini penting karena menjadi bentuk refleksi dan kesadaran moral pada siswa. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan penutup berlangsung dengan kondusif. Siswa tampak puas dengan hasil belajar yang diperoleh dan menunjukkan antusiasme untuk membuat video kembali pada pertemuan.

2. Delapan Dimensi Profil Lulusan yang Tercermin setelah Implementasi TikTok dalam Pembelajaran PPKn

Implementasi media sosial TikTok dalam pembelajaran PPKn di SD Negeri Naikoten 1 Kota Kupang tidak hanya membantu siswa memahami materi secara visual dan menarik, tetapi juga membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Delapan Dimensi Profil Lulusan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru, kepala sekolah, dan siswa menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran berbasis

TikTok berdampak nyata terhadap perkembangan nilai gotong royong, mandiri, kreatif. Ketiga nilai ini terlihat baik dalam perilaku, sikap, maupun cara siswa berpartisipasi selama proses pembelajaran berlangsung.

a. Nilai Gotong Royong

Nilai gotong royong merupakan salah satu dimensi utama dalam Profil Pelajar Pancasila yang mencerminkan semangat kerja sama dan kepedulian sosial. Berdasarkan hasil observasi di kelas V SD Negeri Naikoten 1, terlihat bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media sosial TikTok berhasil menumbuhkan perilaku gotong royong di antara siswa. Pada awal kegiatan, guru menayangkan video TikTok berdurasi sekitar 1 menit yang menggambarkan kerja sama antar siswa dalam kegiatan sekolah antara lain, membersihkan kelas, menata buku di perpustakaan atau membantu teman yang kesulitan memahami pelajaran.

Setelah menonton video tersebut, siswa diminta mendiskusikan isi video dan membuat video pendek mereka sendiri dengan tema gotong royong. Dalam kegiatan ini, siswa tampak saling berbagi tugas, seperti menjadi kameramen, penulis naskah dan pameran. Mereka bekerja sama dengan semangat dan saling membantu menyelesaikan video yang akan ditampilkan di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara guru menunjukkan bahwa media sosial TikTok sangat efektif dalam menumbuhkan nilai gotong royong. Guru menyatakan bahwa:

”Setelah menonton konten tentang kerja sama, siswa lebih mudah diajak berbagi tugas saat diskusi kelompok. Mereka terlihat lebih kompak dan tidak saling mengandalkan satu orang saja”. (Wawancara Guru Wali Kelas V 14 Agustus 2025).

Hasil observasi juga memperlihatkan bahwa siswa yang sebelumnya pasif menjadi lebih aktif berinteraksi dengan teman-temannya. Mereka belajar menghargai pendapat orang lain dan berusaha

menyelesaikan tugas kelompok bersama berdasarkan semangat gotong royong yang ditampilkan dalam video tersebut.

"Saya senang kerja kelompok atau gotong royong melalui video yang ada di tiktok. Karena kalau sama-sama pekerjaannya cepat selesai". (Wawancara Siswa Kelas V 13 Agustus 2025).

Kepala sekolah juga menjelaskan bahwa penggunaan TikTok dalam pembelajaran memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan sikap sosial siswa. Ia mengatakan bahwa media ini tidak hanya menarik minat belajar, tetapi juga menumbuhkan semangat kerja sama dan kebersamaan di antara siswa. Melalui kegiatan pembuatan konten atau tugas kelompok, siswa menjadi lebih kompak, saling membantu, dan menghargai satu sama lain. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis TikTok dapat memperkuat nilai gotong royong sebagai bagian dari Profil Pelajar Pancasila.

"Saya melihat ada pengaruhnya penggunaan media sosial TikTok terhadap siswa sehingga siswa lebih sering bekerja sama, terutama saat diberi tugas kelompok, kompak dan saling membantu satu dengan yang lainnya". (Wawancara Kepala Sekolah 14 Agustus 2025).

b. Nilai Mandiri

Nilai mandiri mencerminkan kemampuan siswa untuk bertanggung jawab atas dirinya sendiri dan tidak bergantung pada orang lain dalam melaksanakan tugas. Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran PPKn berbasis TikTok juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemandirian siswa di kelas V SD Negeri Naikoten 1 Kota Kupang. Guru memberikan tugas individu kepada siswa setelah menayangkan video TikTok, seperti menuliskan pesan moral dari video yang ditonton atau membuat refleksi pribadi tentang penerapan nilai Pancasila rumah. Dalam kegiatan ini, siswa terlihat

mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh dan tidak bergantung pada teman.

Hasil wawancara guru mengatakan bahwa

"Ya siswa menjadi lebih mandiri setelah menonton video TikTok sebagai media pembelajaran. Mereka mencoba mengerjakan sendiri tanpa harus selalu menunggu instruksi guru". (Wawancara Guru Wali Kelas V 14 Agustus 2025).

Selain itu, guru juga mendorong siswa untuk mengatur waktu dan tanggung jawab dalam kegiatan kelompok. Misalnya, setiap anggota kelompok diberi tanggung jawab tertentu saat membuat video, seperti mengatur alat, menulis dialog, atau mengedit video. Hal ini membuat siswa belajar untuk menyelesaikan tugasnya secara mandiri.

Kepala sekolah dalam wawancara menyampaikan bahwa kegiatan ini memberikan dampak nyata terhadap perkembangan karakter siswa. Ia menyatakan:

"Siswa terlihat lebih mandiri. Setelah menonton konten pembelajaran, mereka berinisiatif mencoba sendiri tanpa menunggu arahan guru secara detail". (Wawancara Kepala Sekolah 14 Agustus 2025).

Sementara itu, hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa penggunaan TikTok dalam pembelajaran memberikan dampak positif terhadap kemandirian belajar mereka. Siswa merasa lebih percaya diri dan bangga ketika mampu menyelesaikan tugas tanpa banyak bergantung pada bantuan guru. Media TikTok membantu mereka memahami materi dengan cara yang lebih mudah dan menarik, sehingga proses belajar terasa lebih menyenangkan. Hal ini tergambar dari pernyataan salah satu siswa yang mengatakan:

Sementara itu hasil wawancara dengan siswa memperlihatkan bahwa mereka merasa bangga dapat menyelesaikan tugas secara mandiri.

"Saya senang belajar dengan video yang ada ditiktok, karena saya lebih cepat paham

dari pada dengar penjelasan guru”. (Wawancara Siswa Kelas V 14 Agustus 2025).

Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi TikTok dalam pembelajaran PPKn efektif dalam menumbuhkan nilai mandiri. Siswa menjadi lebih bertanggung jawab, mampu mengatur waktu, serta memiliki rasa percaya diri untuk menyelesaikan tugas dan menampilkan hasil karya mereka didepan kelas.

c. Nilai Kreatif

Nilai kreatif merupakan kemampuan siswa untuk menghasilkan gagasan dan karya baru yang bermanfaat, serit mengekspresikan ide-ide mereka secara baik. Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media sosial tiktok dalam pembelajaran PPKn di SD Negeri Naikoten 1 Kota Kupang berhasil mendorong munculnya kreatifitas siswa, baik secara verbal amupun visual. Dalam kegiatan pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan ide-ide mereka melalui pembuatan video pendek bertema nilai-nilai pancasila.

Berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa penggunaan tiktok dalam pembelajaran mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan inovatif. Beberapa siswa tampak antusias mngemukakan ide-ide baru, seperti menciptakan cara belajar yang lebih menarik serta memanfaatkan bahan-bahan sederhana untuk membuat karya sesuai insspirasi dari onten tiktok. Hal ini menunjukkan bahwa media tiktok dapat menjadi sarana yang efektif dalam menumbuhkan kreatifitas siswa selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V, diketahui bahwa penggunaan TikTok dalam pembelajaran memberikan peluang bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas mereka. Guru menjelaskan bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada pemahaman materi, tetapi juga pada pemberian ruang bagi siswa untuk

mengekspresikan gagasan dan ide-ide baru. Melalui kegiatan seperti tugas proyek atau pembuatan konten sederhana, siswa didorong untuk berinovasi dan berpikir kreatif sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Hal ini ditegaskan oleh guru dalam pernyataannya:

”Kreativitas siswa dapat dikembangkan dengan memberi ruang kepada siswa untuk mengemukakan ide-ide baru, melalui tugas proyek atau pembuatan konten sederhana”. (Wawancara Guru Kelas V 14 Agustus 2025).

Kepala sekolah menambahkan bahwa implementasi TikTok dalam pembelajaran turut berkontribusi pada pengembangan kreativitas siswa. Ia menjelaskan bahwa melalui media ini, siswa menjadi lebih berani mengemukakan pendapat, baik saat berdiskusi maupun dalam proses pembuatan karya. Selain itu, siswa juga terdorong untuk mencoba membuat video sederhana yang berisi konten pembelajaran yang telah mereka pelajari.

Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan TikTok tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga memperkuat aspek kreativitas dan kepercayaan diri siswa. Sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah.

”Kreativitas siswa semakin berkembang melalui keberanian memberikan pendapat, baik dalam diskusi maupun membuat karya bahkan mencoba membuat video sederhana konten yang sudah pelajari”. (Wawancara Kepala Sekolah 14 Agustus 2025).

Hasil observasi menunjukan bahwa guru memberikan apresiais kepada kelompok yang menunjukan kreatifitas tinggi dalam karya dan memeberikan pesan moral. Kegiatan ini membuat siswa merasa dihargai dan semakin bersemangat untuk belajar.

Pembahasan

1. Implementasi Media Sosial TikTok dalam Membangun Delapan Dimensi Profil Lulusan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas V SD Negeri Naikoten 1 Kota Kupang, penggunaan media sosial TikTok sebagai sarana pembelajaran terbukti mampu membantu guru dalam menanamkan nilai-nilai Delapan Dimensi Profil Lulusan. Implementasi ini dilakukan secara terencana dan melibatkan dua aspek utama, yaitu a) implementasi TikTok dalam membangun Delapan Dimensi Profil Lulusan, b) implementasi TikTok dalam pembelajaran PPKn.

a. Implementasi TikTok dalam Membangun Delapan Dimensi Profil Lulusan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah berupaya memanfaatkan media sosial TikTok sebagai sarana penanaman nilai-nilai Delapan Dimensi Profil Lulusan. Dalam proses ini, guru memilih konten TikTok yang mengandung pesan moral positif, seperti kerja sama, tanggung jawab, dan kreativitas, untuk digunakan sebagai bahan diskusi dalam pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sanjaya (2019) yang menegaskan bahwa media pembelajaran berfungsi untuk menyalurkan pesan dan informasi sehingga dapat merangsang perhatian, minat, dan motivasi siswa. Penggunaan TikTok menjadi bukti bahwa guru mampu mengadaptasi kemajuan teknologi untuk kepentingan pendidikan karakter.

Efektivitas implementasi TikTok dalam membangun Profil Pelajar Pancasila terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa selama pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, siswa aktif berdiskusi, berpendapat, dan memberi contoh penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran berbasis media digital dapat mendorong keterlibatan emosional dan sosial siswa.

Temuan ini juga didukung oleh penelitian Kurniawati (2022), yang menyatakan bahwa penggunaan media sosial berbasis video singkat dapat meningkatkan keterlibatan siswa karena mereka belajar melalui pengalaman

visual yang relevan dengan kehidupan mereka. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan TikTok dalam pembelajaran efektif membangun Delapan Dimensi Profil Lulusan karena memfasilitasi proses belajar yang aktif, kontekstual, dan berorientasi pada nilai-nilai karakter bangsa.

b. Implementasi TikTok dalam Pembelajaran PPKn

Implementasi TikTok dalam pembelajaran PPKn di SD Negeri Naikoten 1 Kota Kupang dilaksanakan melalui tahapan kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, dengan tujuan membantu siswa memahami dan menghayati nilai-nilai Pancasila.

Pada kegiatan awal, guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan pengalaman siswa terhadap isi video TikTok yang akan ditampilkan. Kegiatan ini berfungsi untuk menarik perhatian siswa dan memotivasi mereka sebelum pembelajaran dimulai. Sesuai teori Arsyad (2020), pembelajaran yang efektif dimulai dari proses menumbuhkan minat belajar melalui media yang familiar bagi siswa.

Pada kegiatan inti, guru menayangkan video TikTok yang berisi perilaku positif seperti gotong royong dan tanggung jawab. Siswa kemudian diajak menganalisis isi video dan mengaitkannya dengan nilai-nilai Pancasila. Berdasarkan teori Arsyad, (2020), pembelajaran yang bersifat visual dan konkret lebih mudah dipahami siswa sekolah dasar karena mereka masih berada pada tahap berpikir operasional konkret. Oleh sebab itu, TikTok berperan penting dalam menjembatani pemahaman siswa terhadap nilai-nilai abstrak yang terkandung dalam Pancasila.

Kegiatan pembuatan video TikTok oleh siswa mendorong terjadinya pembelajaran kolaboratif dan partisipatif. Hal ini sejalan dengan teori Vygotsky yang menjelaskan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial. Dalam pembuatan video, siswa saling membantu dan berdiskusi untuk menghasilkan karya terbaik, sehingga nilai

gotong royong dan tanggung jawab dapat tertanam secara alami.

Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap nilai-nilai yang telah dipelajari dari tayangan video maupun dari pengalaman membuat video. Refleksi ini berfungsi untuk memperkuat pemahaman dan kesadaran moral siswa. Kegiatan tersebut mendukung pendapat Anitah (2021) bahwa pembelajaran karakter yang efektif harus diakhiri dengan refleksi untuk menanamkan nilai dalam diri peserta didik.

Secara keseluruhan, implementasi TikTok dalam pembelajaran PPKn terbukti efektif meningkatkan minat belajar, partisipasi, dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila. Hal ini sejalan dengan penelitian Wahyuni (2023), yang menemukan bahwa pembelajaran berbasis TikTok mampu meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan aktif siswa karena media tersebut bersifat interaktif dan kontekstual.

2. Delapan Dimensi Profil Lulusan yang Tercermin setelah Implementasi TikTok dalam Pembelajaran PPKn

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi media sosial TikTok dalam pembelajaran PPKn tidak hanya membantu guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga berdampak langsung terhadap pembentukan nilai-nilai Delapan Dimensi Profil lulusan pada siswa kelas V SD Negeri Naikoten 1 Kota Kupang.

Melalui kegiatan menonton, menganalisis, dan membuat video TikTok bertema nilai-nilai Pancasila, siswa menunjukkan perilaku dan sikap yang mencerminkan nilai gotong royong, mandiri, dan kreatif.

a. Nilai Gotong Royong

Nilai gotong royong merupakan salah satu dimensi utama dalam Profil Pelajar Pancasila yang menekankan semangat kerja sama, kepedulian sosial, dan solidaritas. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara,

nilai ini tampak kuat dalam aktivitas pembelajaran berbasis TikTok. Siswa menunjukkan sikap saling membantu dan bekerja sama ketika diberikan tugas kelompok untuk membuat video TikTok bertema Pancasila. Mereka berbagi peran ada yang menjadi penulis naskah, sutradara, pemeran, maupun pengambil gambar. Guru menyampaikan dalam wawancara, Saat membuat video, anak-anak saling bantu. Mereka tidak egois. Semua ingin ambil bagian agar videonya bagus.

Temuan ini memperlihatkan bahwa kegiatan pembelajaran berbasis media sosial dapat menumbuhkan interaksi sosial yang positif. Siswa belajar pentingnya kerja sama untuk mencapai tujuan bersama, sesuai dengan teori Vygotsky tentang social constructivism, yang menekankan bahwa pembelajaran terjadi melalui kolaborasi antarindividu. Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa kegiatan ini berdampak pada perilaku sosial siswa di luar kelas. Mereka menjadi lebih mudah bergaul, saling membantu, dan menghargai perbedaan. Kepala sekolah menuturkan, Anak-anak lebih kompak sekarang. Kalau ada kerja bakti, mereka cepat bergerak tanpa disuruh.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Safitri (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis media digital dapat memperkuat kerja sama antar siswa dan membangun komunikasi positif di lingkungan sekolah.

b. Nilai Mandiri

Nilai mandiri menjadi indikator penting dalam Profil Pelajar Pancasila, karena mencerminkan kemampuan siswa untuk bertanggung jawab terhadap proses belajar dan tindakannya sendiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media TikTok dalam pembelajaran PPKn berkontribusi nyata terhadap peningkatan kemandirian siswa. Kegiatan belajar dikelas guru tidak hanya menayangkan video, tetapi juga memberikan tugas individu untuk menulis refleksi atau

membuat ide konten berdasarkan nilai yang dipelajari. Berdasarkan hasil observasi, siswa mampu menyelesaikan tugasnya dengan percaya diri tanpa banyak bergantung pada teman atau guru. Guru menuturkan dalam wawancara, Anak-anak jadi lebih mandiri. Kalau saya beri tugas refleksi setelah nonton video TikTok, mereka langsung tahu mau menulis apa tanpa harus saya tuntun terus.

Kemandirian siswa juga tampak dalam pengelolaan waktu dan tanggung jawab saat proyek kelompok berlangsung. Setiap anggota memahami perannya dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Hal ini selaras dengan pendapat Suparman (2018) bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memberi ruang bagi peserta didik untuk mengelola kegiatan belajarnya secara mandiri. Selain itu, hasil wawancara dengan siswa menunjukkan adanya rasa bangga dan percaya diri ketika mereka dapat menyelesaikan proyek video secara mandiri. Seorang siswa berkata, Saya senang bisa buat video sendiri. Walaupun awalnya sulit, tapi setelah dicoba ternyata bisa.

Penelitian terdahulu oleh Ningsih (2022) juga mendukung hasil ini, bahwa integrasi media sosial dalam pembelajaran mendorong tumbuhnya kemandirian belajar karena siswa aktif mencari, memahami, dan mengekspresikan informasi secara mandiri.

c. Nilai Kreatif

Nilai kreatif merupakan kemampuan siswa untuk menghasilkan ide dan karya baru yang bermanfaat bagi diri dan lingkungannya. Berdasarkan hasil penelitian, nilai ini menjadi aspek paling menonjol setelah penerapan media sosial TikTok dalam pembelajaran PPKn. Kegiatan membuat video TikTok memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan gagasan secara bebas dan positif. Berdasarkan hasil observasi, siswa tampak antusias dalam menyiapkan konsep video, menentukan tema, dan menambahkan narasi yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Mereka bahkan berinovasi dengan menambahkan efek suara atau musik agar

konten lebih menarik. Guru menyampaikan dalam wawancara, saya kagum, anak-anak punya ide-ide unik. Mereka bisa ubah pesan Pancasila jadi video lucu tapi tetap mendidik.

Temuan ini membuktikan bahwa media TikTok dapat menjadi sarana pembelajaran yang mendukung kreativitas, sesuai dengan teori Munandar (2019) yang menjelaskan bahwa kreativitas tumbuh apabila siswa diberi kebebasan untuk mengekspresikan gagasan dalam suasana yang mendukung. Kepala sekolah juga mengonfirmasi bahwa kegiatan ini berdampak positif terhadap kemampuan berpikir inovatif siswa. Ia menyampaikan, Kreativitas anak-anak terlihat dari hasil video yang mereka buat. Mereka tidak sekadar meniru, tapi mengembangkan ide sendiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Rahmawati (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek dan teknologi digital mampu mengembangkan keterampilan berpikir kreatif dan kritis pada siswa sekolah dasar. Pembahasan merupakan bagian terpenting dari keseluruhan isi artikel ilmiah. Tujuan dari pembahasan adalah: menjawab masalah penelitian, menginterpretasikan temuan, mengintegrasikan temuan dari penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang sudah ada, dan menyusun teori baru atau memodifikasi teori yang sudah ada.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi media sosial TikTok dalam pembelajaran di kelas V SD Negeri Naikoten 1 Kota Kupang terbukti dapat mendukung pembangunan Delapan Dimensi Profil Lulusan siswa. Melalui penggunaan video edukatif, siswa menjadi lebih aktif, kreatif, mandiri, serta mampu bekerja sama dan memahami nilai-nilai karakter dengan lebih baik. Penggunaan TikTok juga meningkatkan motivasi belajar dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, media sosial TikTok dapat digunakan sebagai media

pembelajaran yang efektif untuk mendukung pembentukan karakter dan kompetensi siswa sesuai dengan Delapan Dimensi Profil Lulusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Annur, C. m. (2023). jumlah pengguna TikTok di Indonesia mencapai 112, 97 juta. katadata. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/03/10/pengguna-tiktok-di-indonesia-capai-11297-juta>. retrieved May 31, 2025, & from <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/03/10/pengguna-tiktok-di-indonesia-capai-11297-juta>
- Bisnis.com. (2023, Mei 19). mayoritas pengguna internet di Indonesia usia produktif dan akses via ponsel. <https://www.bisnis.com>. retrieved May 31, 2025, & from <https://www.bisnis.com>
- DataIndonesia.id. (2023, Maret 10). aPJI: Pengguna Internet Indonesia 215, 63 Juta pada 2022–2023. <https://dataindonesia.id/internet/detail/apjii-pengguna-internet-indonesia-21563-juta-pada-20222023>. retrieved May 31, 2025, & from <https://dataindonesia.id/internet/detail/apjii-pengguna-internet-indonesia-21563-juta-pada-20222023>
- Darman. (2017). penguatan karakter melalui PPK dan Profil Pelajar Pancasila. jakarta: Kemdikbud.
- Fitri, H. (2017). pendidikan karakter berbasis media sosial. jurnal Pendidikan Karakter, 7(2), & 150–160.
- Greenhow, C., & Lewin, C. (2016). social media and education: reconceptualizing the boundaries of formal and informal learning. *learning, Media and Technology*, 41(1), 6–30.
- Greenhow, C., & Lewin, C. (2019). Social media and education: Reconceptualizing the boundaries of formal and informal learning. In *social media and education* (pp. 6-30). Routledge.
- Hasiholan, T. P., Pratami, R., & Wahid, U. (2020). Pemanfaatan media sosial tik tok sebagai media kampanye gerakan cuci tangan di indonesia untuk mencegah covid-19. *CommuniVerse: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2), 70-80. <https://doi.org/10.36341/cm.v5i2.1278>
- Ihza, M. a., Rinaldi, A., & Hakim, L. (2024). pemanfaatan TikTok sebagai media pembelajaran berbasis kreativitas. *jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(1), 45–52.
- Jamaluddin, N., Wulandari, R., & Herlina, E. (2022). implementasi Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. bandung: CV Literasi Nusantara.
- Kahfi, R. (2022). optimalisasi proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar. *jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), & 100–110.
- Kholifah, W. t. (2020). peran guru dalam membentuk karakter peserta didik di era digital. *jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), & 88–95.
- Lubaba, M. N., & Alfiansyah, I. (2022). Analisis penerapan profil pelajar pancasila dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(3), 687-706. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i3.576>.
- Luisandrith, D. R., & Yanuartuti, S. (2020). Interdisiplin: Pembelajaran Seni Tari Melalui Aplikasi Tik Tok Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak. *Jurnal Seni Tari*, 9(2), 175– 180.
- Muhtri, R., dkk. (2024). peran penggunaan media sosial TikTok dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah

- Dasar. *jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 5(1), & 30–42.
- Nasrullah, R. (2015). *media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, & dan Socioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Nalle, E. S., & Nahak, K. E. N. (2022). Profil Karakter Siswa SD di Kabupaten Belu Pasca Pandemi Covid-19. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 445-456. <https://doi.org/10.23969/jp.v7i2.6401>
- Nitte, Y. M., & Bulu, V. R. (2020). Pemetaan implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar se-kota Kupang. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran*, 6(1), 38-47.
- Patel, V., & Goyena, R. (2019). *Social Media and Education*. *Journal of Education Research*. Data Indonesia. (2023).
- Priatama, R., Ramadhan, I. H., Akalili, A., & Kulau, F. (2021). ANALISIS TEKNIK DIGITAL MARKETING PADA APLIKASI TIKTOK (Studi Kasus Akun TikTok@ jogjafoodhunterofficial). *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 18(1), 49–60. [10.21831/socia.v18i1.40467](https://doi.org/10.21831/socia.v18i1.40467)
- Pranandari, A. (2022). dampak media sosial terhadap pendidikan karakter siswa di era society 5.0. *jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), & 101–115.
- Rahardaya, A. K. (2021). Studi Literatur Penggunaan Media Sosial Tiktok Sebagai Sarana Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis-JTEKSIS*, 3(2), 308–319. <https://doi.org/10.47233/jteksis.v3i2.248>
- Rizky Amalia, S., & dkk. (2022). profil Pelajar Pancasila dan relevansinya dalam Kurikulum Merdeka. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Rusnaini, dkk. (2021). implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Rencana Strategis Kemendikbud 2020–2024. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Saniyyah, N., dkk. (2021). dampak penggunaan internet terhadap perilaku sosial anak. *jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 4(1), & 67–74.
- Satria, M., & dkk. (2022). profil Pelajar Pancasila dalam implementasi kurikulum merdeka. Yogyakarta: Deepublish.
- Setiadi, A. (2016). pengantar Teknologi Informasi dan Media Sosial. Jakarta: Salemba Empat.
- Soesana, Y. (2022). pendidikan di era society 5.0 dan pemanfaatan teknologi digital dalam pembentukan karakter. *jurnal Pendidikan*, 7(1), & 12–22.
- Sulaiman, A., & Mustopa, A. (2022). dampak negatif media sosial terhadap perkembangan remaja. *jurnal Pendidikan dan Sosial*, 6(1), 23–35.
- Suradji, M., & Latifah, S. (2024). implementasi P5 dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap penggunaan media sosial TikTok di SDN Sumberagung Brondong. *jurnal Pendidikan Karakter*. <https://doi.org/10.52166/talim.v7i1.5873>.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta